

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Bimbingan Kelompok

1. Definisi dan Tujuan Bimbingan Kelompok

a. Definisi Bimbingan Kelompok

Kata “bimbingan” diambil dari istilah bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata “*guide*”. Istilah ini memiliki berbagai makna, seperti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, dan memberikan nasehat. Secara umum, bimbingan yaitu upaya pemberian bantuan atau arahan. Beberapa orang menerjemahkan “*guidance*” sebagai pertolongan. Bimbingan merupakan dukungan atau bantuan yang diberikan kepada pribadi maupun sekelompok siswa dengan tujuan mengenali serta mengelola tantangan kehidupan agar mencapai kesejahteraan.⁹ Sedangkan kelompok diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu dalam konteks situasi kelompok. Menurut Tohirin, bimbingan kelompok yaitu metode untuk memberikan dukungan kepada siswa melalui aktivitas dalam kelompok yang bertujuan untuk mendukung perkembangan optimal setiap siswa, yang diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman belajar untuk mendukung kepentingan pribadi mereka. Menurut Sukardi

⁹ Rusnawati Ellis, Achmad Fantoni Robbi, and Frisca Diantra Sampe, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 2–3.

bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang memberikan kesempatan kepada sekelompok siswa agar dapat secara bersama-sama mengakses informasi dan pemahaman diri narasumber, khususnya pembimbing atau konselor yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun bagian dari masyarakat, serta sebagai dasar pemikiran untuk menentukan tindakan yang tepat.¹⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk dukungan atau bantuan yang disediakan kepada siswa melalui lingkungan berkelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Secara umum bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan sosial. Secara khusus bimbingan kelompok dapat mendorong perkembangan aspek emosional, kognitif, persepsi, wawasan, dan sikap siswa guna membentuk perilaku yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal.

¹⁰ Saputro, Hidayanti, and Maulana, "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun," 135–136.

2. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi, manfaat bimbingan kelompok, antara lain:

- a. Memberikan peluang bagi anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat dan mendiskusikan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
- b. Mendorong anggota kelompok untuk mencapai pemahaman yang tepat, obyektif, dan mendalam terhadap topik-topik yang dibicarakan.
- c. Membentuk karakter yang membangun diri sendiri dan lingkungan, terutama berkaitan dengan isu-isu yang dibahas dalam kelompok.
- d. Mengembangkan sejumlah agenda yang dirancang guna menanggulangi hal-hal negatif dan mendukung hal-hal positif.
- e. Merealisasikan rencana kegiatan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok antara lain:

- a. Asas kerahasiaan; anggota kelompok merahasiakan segala isi pembicaraan dan tidak layak disebar di luar kelompok.
- b. Asas keterbukaan; anggota kelompok memiliki kebebasan untuk menyampaikan ide, maupun saran secara jujur dan terbuka mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan tanpa rasa segan atau takut.
- c. Asas kesukarelaan; anggota kelompok diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara spontan, tanpa paksaan dan rasa segan.

- d. Asas kenormatifan; semua yang di diskusikan sejalan pada nilai moral dan norma social yang berlaku.¹¹

4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno terdapat empat tahap pokok yang menggambarkan proses berlangsungnya kegiatan kelompok antara lain:

a. Tahap I (Pembentukan)

Tahapan ini ditandai dengan penjelasan dari pemimpin kelompok mengenai penjelasan dan tujuan bimbingan kelompok, serta memberikan pemahaman tentang cara dan prinsip dasar pelaksanaan. Setiap anggota kelompok menyampaikan informasi tentang diri mereka sebagai upaya untuk menciptakan hubungan akrab dan positif dalam kelompok.

b. Tahap II (Tahap Peralihan)

Tahap ini berfokus pada persiapan untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Ketua kelompok menjelaskan agenda tahap selanjutnya sekaligus memastikan kesiapan seluruh anggota untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Jika diperlukan ketua kelompok dapat kembali membahas beberapa poin yang telah dibicarakan pada tahap pertama untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterlibatan anggota. Tahap ini merupakan bagian utama dalam bimbingan kelompok, di mana beragam isu yang telah ditentukan akan didiskusikan secara mendalam.

¹¹ Iswatun hasanah et al., *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*, ed. Rizqi Sri Wahyuningrum (Jawa Timur: CV. Duta Media, 2022), 7–8.

c. Tahap III (Tahap Inti)

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, dan diskusi dilakukan secara terbuka untuk menggali berbagai perspektif. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok memahami topik lebih dalam dan mengembangkan pemikiran kritis.

d. Tahap IV (Pengakhiran)

Pada tahap akhir, kelompok memasuki fase penutupan, dimana ketua kelompok dan anggota kelompok fokus pada diskusi mengenai bagaimana hasil pembelajaran dari kelompok dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini melibatkan perasaan cemas dan sedih karena perpisahan yang terjadi, dan anggota kelompok diajak untuk menentukan tindakan yang akan diambil kedepannya. Pada fase ini, ketua kelompok menandai berakhirnya kegiatan, memberikan kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan kesan mereka, dan mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan setelah kegiatan selesai, termasuk menyampaikan pesan dan harapan untuk masa depan.¹²

B. Hakekat Teknik Permainan Simulasi

1. Definisi dan Permainan Simulasi *Truth Or Dare*

¹² Siti Rahmi et al., *Panduan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023), 88.

a. Definisi Permainan Simulasi

Menurut Romlah permainan simulasi dirancang untuk mempraktekkan keadaan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Permainan ini adalah perpaduan antara teknik bermain dan diskusi, di mana siswa memperoleh pengalaman sekaligus pengetahuan pada saat terlibat di dalamnya mengenai topik yang akan dibahas. Proses kegiatan dimulai dengan menyiapkan segala perlengkapan yang di butuhkan. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan permainan, peran yang akan dimainkan, serta aturan permainan.¹³

b. Permainan Simulasi *Truth Or Dare*

Permainan simulasi yang cocok adalah permainan *truth or dare* yang mendorong keterbukaan, tanggung jawab, konsekuensi atas tindakan yang diambil.

1) Cara Melakukan Permainan

Cara melakukan permainan yaitu setiap siswa secara bergiliran memilih antara” *Truth* (jujur menjawab pertanyaan) dan *Dare* (melakukan tantangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai kejujuran yang harus dilakukan secara berani seperti menceritakan pengalaman dimana siswa tersebut harus berkata jujur meskipun sulit).

¹³ Baety Isnaeni Qurrota Ayun, “Peningkatan Kontrol Diri Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Pada Siswa Kelas VIII SMP,” *Jurnal konseling gusjidang* 6, no. 1 (2020), 21.

2) Kelebihan dan kekurangan permainan *Truth Or Dare*

a) Kelebihan

- i. Mampu menghidupkan suasana kelas, yang berdampak pada meningkatnya minat siswa terhadap proses belajar.
- ii. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam permainan.
- iii. Adanya nuansa persaingan dalam permainan sehingga siswa tampil maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi dasar lebih mudah tercapai.

b) Kekurangan

- 1) Pertanyaan-pertanyaan dalam kartu *truth* maupun *dare* tidak mencerminkan materi yang diujikan dalam instrument penilaian kemampuan kognitif.
- 2) Pengelolaan waktu tidak dilakukan secara efektif, maka tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.
- 3) Pengelolaan kelas yang kurang tepat dapat menimbulkan kegaduhan sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran.¹⁴

2. Hubungan Permainan Simulasi dengan Nilai Afektif

Permainan simulasi memiliki hubungan erat dengan nilai afektif dimana permainan simulasi dapat membentuk, mengembangkan, dan

¹⁴ Muhammad A'inul Haq, "Pengaruh Permainan Truth Or Dare Terhadap Keterampilan Bicara Bahasa Arab Siswa," *Journal of Education and Religious Studies* 1, no. 2 (2021), 104.

memperkuat aspek emosional serta sikap individu dalam berbagai konteks pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih banyak lagi terkait permainan simulasi.

3. Evaluasi Teknik Permainan Simulasi (Kelebihan dan Kekurangan)

Teknik permainan simulasi memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Hasinabuan dan Moedjiono yaitu

a. Kelebihan

- 1) Menumbuhkan semangat belajar dalam suasana yang nyaman dan interaktif kepada para pelajar.
- 2) Menyediakan peluang bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis simulasi.
- 3) Membantu siswa untuk memahami apa yang sebelumnya sulit dipahami menjadi mengerti.
- 4) Meningkatkan keterampilan komunikasi serta interaksi sosial di antara siswa.
- 5) Membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar, kurang cakap, atau kurang termotivasi agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.
- 6) menumbuhkan keberanian dan keyakinan diri siswa dalam mengutarakan pikiran atau ide.
- 7) Melatih siswa agar mampu berpikir secara logis dan rasional.

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaannya.

- 2) Memiliki cara sedemikian rupa agar siswa berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran.
- 3) Diperlukan sumber belajar yang memadai, termasuk teknologi seperti komputer atau perangkat berbasis android untuk menunjang penerapan teknik ini.
- 4) Tidak semua siswa menyukai teknik simulasi, yang berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal.¹⁵

4. Ciri-ciri teknik permainan simulasi

Permainan kelompok memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sebagai media yang dirancang guna meniru situasi umum terjadi dalam keseharian.
- b. Dirancang secara sistematis dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan dituangkan dalam bentuk permainan yang terstruktur.
- c. Menyampaikan nilai-nilai edukatif yang harus dimengerti siswa dan tercermin dalam elemen permainan seperti papan dan kartu.
- d. Melibatkan berbagai peran, termasuk pelaksana, pemeran, dan pengamat yang semuanya berperan sebagai peserta aktif dalam proses simulasi.

¹⁵ Dezy Purwitaming Rahayu, Muhammad Nurwahidin, and Sudjarwo, "Penggunaan Permainan Simulasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Journal of innovation and knowledge* 2, no. 7 (2022).

- e. Disusun dalam suatu alat bantu yang terdiri dari papan, kartu, dan dadu.
- f. Memiliki aturan permainan yang dapat disepakati dan disesuaikan secara fleksibel oleh para pemain.
- g. Dipandu seorang fasilitator yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi dalam permainan.
- h. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif antara partisipan, bukan dalam format pengajaran konvensional antara guru dan murid.¹⁶

C. Hakekat Nilai Kejujuran

1. Definisi Nilai Kejujuran

a. Definisi Nilai

Menurut Soerjono Soekanto nilai merupakan konsep yang bersifat abstrak dan tertanam dalam diri individu, karena dijadikan tolak ukur untuk menentukan kebaikan atau keburukan suatu hal. Koentjaraningrat mengatakan bahwa nilai yaitu unsur penting budaya yang digunakan sebagai landasan dalam bertindak bagi individu. Menurut Robert M.Z. Lawang nilai merupakan cerminan dari elemen-elemen yang dianggap penting dan diharapkan oleh seseorang yang berharga dan pantas, serta

¹⁶ Siti Rahmi, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial* (Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021), 164.

memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial individu yang menyakininya. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, nilai diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki makna dan dianggap berharga dalam hidup. Nilai mencerminkan apa yang dipandang positif, patut, sepadan, sesuai, bermakna, serta memiliki keindahan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

b. Definisi kejujuran

Menurut Albert Hendra Wijaya, kejujuran yaitu kemampuan untuk menyampaikan informasi secara objektif dan akurat sesuai dengan realitas yang seharusnya. Dengan kata lain, seseorang yang jujur menghindari untuk memberikan informasi yang tidak benar, melainkan akan dengan senang hati membagikannya kepada siapa saja yang membutuhkan. Kejujuran memiliki tiga aspek penting yaitu lisan, perbuatan, dan hati. Kejujuran dengan lisan berarti mengungkapkan setiap kata sesuai dengan fakta tanpa mengubah isi atau menambahnya. Sementara itu, kejujuran dalam perbuatan tercermin dalam tindakan yang selalu dilakukan dengan benar, seperti tidak melakukan kecurangan. Sedangkan kejujuran dari hati

¹⁷ Sabar Rismawaty, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (CV Aska Pustaka, 2022), 38–39.

berarti meyakini bahwa kejujuran adalah perintah tuhan yang harus dilaksanakan.¹⁸

Kejujuran adalah suatu sifat yang harus ditanamkan di dalam diri sejak dini, karena kejujuran sangat penting sebagai kunci dalam kehidupan. Selain itu, kejujuran adalah suatu sikap yang dilakukan individu dalam melakukan tindakan harus sesuai dengan sebenarnya sesuai dengan keadaan yang terjadi, tidak berbohong, harus apa adanya dan tidak menutupi kejujuran.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kejujuran yaitu prinsip yang menekankan pentingnya menyampaikan kebenaran, memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan, serta bertindak secara adil dalam kehidupan sehari-hari termasuk siswa.

2. Aspek dan Indikator Kejujuran

a. Berkata dan bertindak sesuai kebenaran

Tindakan kebenaran adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai moral, prinsip etika, dan kejujuran dalam berbagai konteks, seperti hukum, agama, dan sosial yang harus dipraktekkan dalam pikiran,

¹⁸ Malin Azzarima, Hervin Rizky Pratama, and Mita Wahyu Settiya, "Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar," *C.E.S1*, no.1(2023):415, <https://journal.umsurabaya.ac.id/Pro/article/view/19757/6753>.

¹⁹ Harlinda Syofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Menuku Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 18.

perkataan, dan tindakan.²⁰ Aspek dari perkataan dan tindakan sesuai kebenaran yaitu

- 1) Tidak berbohong misalnya menyampaikan informasi sesuai fakta, menyampaikan informasi sesuai data, tidak membuat cerita palsu, tidak berbicara berlebih-lebihan.
- 2) Kesesuaian perkataan dan perbuatan. Misalnya mengatakan sesuai yang dilakukan, tidak munafik, tidak berpura-pura.

b. Keterbukaan dan transparansi

Keterbukaan adalah salah satu tipe komunikasi yang mengungkapkan tentang informasi mengenai dirinya yang bersifat pribadi dan belum pernah diungkapkan kepada orang lain sebelumnya dan informasi yang disampaikan bersikap jujur.²¹ Sedangkan transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam menyampaikan informasi secara jelas, akurat, serta dijangkau oleh seluruh pihak terkait. Aspek dari keterbukaan dan transparansi yaitu

- 1) Mengakui kesalahan, indikatornya yaitu berani mengatakan dari apa yang diperbuat, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri.

²⁰ Evan Daniel Sinaga and Donny Paskah Martianus Siburian, "Menguji Segala Sesuatu: Membuktikan Kebenaran Melalui Perbuatan," *Jurnal teologi cultivation* 5, no. 2 (2021), 73.

²¹ Santy Andrianie, "Teknik Homeroom Sebagai Upaya Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa," *Seminar pendidikan dan pembelajaran* (2022): 745.

- 2) Tidak menutupi informasi. Indikatornya itu menyampaikan informasi secara terbuka, tidak menyembunyikan yang seharusnya diketahui oleh orang lain.
- 3) Tidak memanipulasi informasi. Indikatornya tidak memalsukan data, dan tidak memanipulasi keadaan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu atas setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan baik secara sadar ataupun tidak. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai keharusan untuk menjalankan tugas dengan penuh kesungguhan serta kesiapan untuk menerima segala konsekuensi dari perbuatan sendiri.²² Indikator dari tanggung jawab yaitu

- 1) Menepati janji
- 2) Tidak melakukan kecurangan
- 3) Jujur terhadap diri sendiri

d. Kepercayaan ²³

Kepercayaan adalah suatu hal yang tercermin dalam perilaku atau tindakan yang mengindikasikan keyakinan terhadap seseorang atau sesuatu. Dalam konteks dapat diwujudkan melalui pemenuhan janji,

²² Eva Triyani, Busyairi A, and Ansori Isa, "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III," *Jurnal kependidikan dasar* 10, no. 2 (2020), 152.

²³ Uswatun Hasanah and Ribut Prastiwi, "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 144–155.

pemberian tanggung jawab, atau berbagi informasi.²⁴ Adapun indikator dari kepercayaan :

- 1) Pemenuhan Janji
- 2) Pemberian Tanggung Jawab

D. Nilai Kejujuran Dalam Tinjauan Alkitab

Kejujuran berperan membangun integritas diri pada siswa khususnya pada tingkat SMP. Dalam ajaran Alkitab, kejujuran sering dihubungkan dengan kebenaran yang berasal dari Tuhan, yang mengajarkan umat-Nya untuk hidup dalam terang dan tidak menyembunyikan sesuatu yang salah. Dalam konteks ini, kejujuran menjadi dasar untuk menghindari kepalsuan serta menunjukkan sikap yang benar dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.²⁵

Nilai kejujuran dalam tinjauan alkitab berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Berkata dan bertindak sesuai kebenaran

Amsal 12:22” Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya”. Kejujuran bukan hanya berkata benar, tetapi juga hidup dalam kebenaran, perkataan, dan tindakan harus sejalan.

²⁴ Lili Nurlaili, *Tim Kerja, Kepuasan Kerja Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Anggota Tim Pengembang Kurikulum Di Indonesia* (Jawa Barat: CV.Mega Press Nusantara, 2022), 74.

²⁵ Waruwu Nofedin, “Pergaulan Positif Dalam Perspektif Alkitab,” *Jurnal pengabdian masyarakat:pemberdayaan , inovasi,dan perubahan* no 1 (5AD), 262.

2. Keterbukaan dan transparansi

1 Yohanes 1:7” Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari segala dosa”.

3. Tanggung Jawab

Lukas 16:10” Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar”. Siswa yang jujur dan bertanggung jawab atas perkataan dan tindakannya. Ia tidak menyalahkan orang lain atau menghindari akibat perbuatannya.

4. Kepercayaan

Amsal 3:3-4” Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu, maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan dalam pandangan Allah serta manusia”. Kejujuran membangun kepercayaan. Tuhan mempercayai orang yang dapat dipercaya begitupun dalam pergaulan siswa, kepercayaan tumbuh dalam integritas.

E. Bimbingan Kelompok Dalam Tinjauan Alkitab

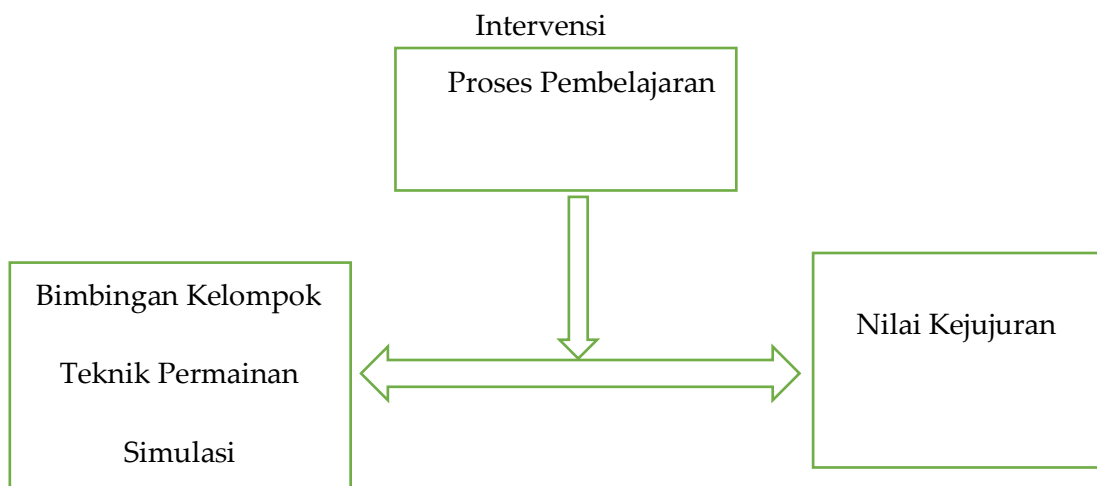
Bimbingan kelompok berdasarkan tinjauan alkitab sebagai berikut:

1. Galatia 6:2 “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Ayat ini mengajarkan bahwa saling membantu dalam menghadapi bagian dari ketaatan pada ajaran Kristus. Inti dari bimbingan kelompok menyediakan lingkungan yang aman bagi setiap individu untuk saling berbagi, mendapatkan kekuatan Rohani, dan bertumbuh dalam iman melalui dukungan satu sama lain.
2. Yohanes 13:34 “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi’. Dalam ayat ini Yesus menekankan kasih sebagai hukum utama dalam kehidupan Kristen. Dalam bimbingan kelompok, kasih ini terwujud dalam sikap saling menerima, tidak menghakimi, dan mendampingi sesama dalam pergumulan hidup. Kasih menjadi dasar bagi komunikasi yang terbuka dan jujur di antara anggota.
3. 1 Tesalonika 5:11 “Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan”. Ayat ini menjelaskan bahwa Paulus mendorong jemaat untuk saling memberi nasihat dan membangun iman satu sama lain. Dalam bimbingan kelompok, ini berarti setiap anggota bukan hanya penerima bantuan, tapi juga menjadi alat berkat untuk membangkitkan harapan, iman, dan semangat bagi anggota lainnya.

4. Kisah Para Rasul 2 :42 “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam Persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa”. Ayat ini adalah gambaran jemaat mula-mula yang hidup dalam komunitas yang erat. Mereka berbagi hidup, berdoa bersama, dan belajar firman Tuhan. Bimbingan kelompok meneladani pola ini hidup dalam persekutuan yang mendalam, saling mengenal dan bertumbuh bersama dalam iman.²⁶

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan secara konseptual kaitan antar variabel penelitian dan merangkum variabel-variabel tersebut dengan mengacu pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya.²⁷ Berikut dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁶ Alkitab

²⁷ Madiistriyatno Harries Santoso Imam, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021), 29.

G. Hipotesis

H1: Bimbingan kelompok teknik permainan simulasi signifikan untuk meningkatkan nilai kejujuran siswa kelas VIII A Di UPT SMP Negeri 1 Sangalla.

H0: Bimbingan kelompok teknik permainan simulasi tidak signifikan untuk meningkatkan nilai kejujuran siswa kelas VIII A Di UPT SMP Negeri 1 Sangalla.